

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Durratul Farrah Noor^{a*}, Sifera Patricia Maithya^a

^a Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 02-05-2025

Revised : 15-05-2025

Accepted : 18-05-2025

Keywords: *Environmental, Financial Performance, Governance, Social*

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola*

Corresponding Author:
durratulfarrah@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study examines the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using a quantitative approach, secondary data from annual and sustainability reports from 2021 to 2023 were analyzed using SPSS. The results indicate that, when considered simultaneously, ESG disclosure significantly influences financial performance, with a significance level of 0.035. However, in the partial analysis, each ESG component showed no significant effect on Return on Assets (ROA). These findings suggest that while ESG disclosure is essential for building investor trust, its direct impact on financial performance is not evident at an individual level. Therefore, it is recommended that companies more effectively integrate sustainability strategies into their operational frameworks to enhance long-term financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan selama periode 2021-2023 dianalisis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,035. Namun, pada analisis parsial, tiap komponen ESG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Temuan ini menyimpulkan meskipun pengungkapan ESG penting untuk membangun kepercayaan investor, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terlihat jelas pada tingkat individu. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan strategi

keberlanjutan dengan lebih efektif dalam operasional mereka demi peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, kesadaran akan keberlanjutan dalam bisnis terus meningkat. Ini telah membuat investor, konsumen, dan pemerintah berfokus pada masalah global seperti tata kelola korporasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan sosial. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan energi, yang dianggap bertanggung jawab atas emisi karbon dan kerusakan lingkungan, dipaksa untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Aktivitas industri yang meningkat dan penggunaan sumber daya yang tinggi berkontribusi pada naiknya emisi gas rumah kaca, sehingga penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, menjadi langkah penting untuk memitigasi dampak lingkungan (Inawati & Rahmawati, 2023).

Menurut Mohammad & Wasiuzzaman (2021), beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku etis dan pengungkapan ESG berperan dalam upaya perusahaan meningkatkan kesejahteraan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai dan kinerja perusahaan (Nisa et al., 2023). Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan yang dianalisis untuk menilai stabilitas dan pertumbuhannya (Budita & Fidiana, 2023). Pengungkapan ESG yang baik dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja ini, terutama karena transparansi dan praktik keberlanjutan dapat menarik investor serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG dalam operasionalnya cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih stabil (Faradinda, 2024). Sejalan dengan pernyataan tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adha & Ingriyani (2024) menemukan bahwa ESG *disclosure* berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sementara Safriani & Utomo (2020) menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan. Hasil penelitian Minggu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola masing-masing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Budita & Fidiana (2023) yang menyimpulkan bahwa kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti pada penelitian Nisa et al. (2023) yang menemukan bahwa

pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adenina & Sudrajat (2024) juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian A. Sari & Maryama (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara pengungkapan lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi tergantung pada aspek yang diungkapkan serta konteks penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan di sektor energi Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif serta memperkaya literatur tentang ESG dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu perusahaan menjadi lebih transparan dalam melaporkan praktik ESG mereka, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung penerapan praktik keberlanjutan di sektor energi.

ESG adalah suatu kerangka kerja yang dirancang untuk membantu pemangku kepentingan dalam memahami bagaimana sebuah organisasi mengidentifikasi, mengelola, dan merespons risiko serta peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Adenina & Sudrajat, 2024). Penerapan ESG yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan transparansi serta mengurangi risiko operasional di masa depan.

Menurut teori *stakeholder*, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang berperan dalam memengaruhi pemangku kepentingan eksternal perusahaan (P. S. Sari & Widiatmoko, 2023). Pengungkapan ESG yang transparan dan akurat tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan ESG dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan berisiko menyebabkan keterlibatan dalam industri yang merugikan, seperti kerusakan lingkungan atau perlakuan tidak adil terhadap karyawan (Pangestu, 2024).

Environmental mencakup informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Hal ini meliputi berbagai aspek, seperti upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi sumber daya alam, dan inisiatif lainnya yang bertujuan untuk meminimalkan jejak lingkungan perusahaan (Manulang & Soeratin, 2024).

Social adalah pengungkapan dalam melakukan pertanggung jawaban sosial dari

segala aspek operasional perusahaan (Qorib & Mulyani, 2024). Pengungkapan ini mencakup berbagai informasi, seperti kondisi kerja karyawan, pemenuhan hak asasi manusia (HAM), tingkat keterlibatan perusahaan dalam komunitas, tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan, serta aspek sosial lainnya yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Governance merupakan dasar aturan yang mengatur hubungan antara agen dan principal dalam menjalankan hak serta kewajiban masing-masing (Esthelica, 2024). Tata kelola perusahaan mencakup struktur dan mekanisme yang digunakan dalam pengelolaan organisasi untuk memastikan operasional yang transparan dan akuntabel. Aspek ini meliputi komposisi dewan direksi, kebijakan remunerasi, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta sistem pengawasan dan kontrol internal guna menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kinerja perusahaan merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam organisasi untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bagi pemegang saham dalam jangka panjang, sembari tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya serta berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Okalesa et al., 2024). Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dijalankan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023).

Environmental disclosure mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti kebijakan keberlanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan lingkungan yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, kebijakan keberlanjutan dapat mengurangi biaya operasional dan menurunkan risiko hukum terkait regulasi lingkungan dalam jangka panjang. Studi oleh (Okalesa et al., 2024) menemukan bahwa skor pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA pada subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

Social disclosure mengacu pada transparansi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan, pelanggan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang lebih terbuka mengenai praktik sosialnya, seperti kebijakan ketenagakerjaan, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat, cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik. Reputasi yang positif dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta produktivitas karyawan, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Minggu et al., 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.

H2: Social disclosure berpengaruh positif terhadap Return on Assets

Governance disclosure berkaitan dengan transparansi tata kelola perusahaan, termasuk struktur dewan direksi, kebijakan remunerasi, dan sistem pengawasan internal. Pengungkapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko manajemen yang buruk, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adha & Ingriyani, 2024) menunjukkan bahwa *corporate governance disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan di sektor energi.

H3: Governance disclosure berpengaruh positif terhadap Return on Assets

METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, menyimpulkan hasil, serta menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah tercatat di IDX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Budita & Fidiana, 2023). Adapun pertimbangan atau kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	90
2.	Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2021	(19)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) selama periode 2021-2023	(38)

No.	Kriteria	Jumlah
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan <i>Sustainability Report</i> dengan menggunakan GRI Standard selama periode 2021-2023	(18)
Jumlah sampel penelitian		15
Jumlah Data Observasi (15 x 3 tahun periode penelitian)		45

Sumber: Data diolah, 2025

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan Software SPSS 30, untuk mengolah data statistik deskriptif, multikolinearitas data, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Definisi Operasional dan Item Pengukuran Variabel

Pengungkapan *Enviromental* (Lingkungan)

Dalam pendekatan pengungkapan *environmental*, Perusahaan yang menerapkan GRI Standards dalam pengungkapan lingkungan dapat menggunakan GRI 300 untuk melaporkan dampaknya. Pada standar GRI G4, terdapat 34 item pengungkapan lingkungan, yang kemudian direstrukturisasi menjadi 32 item dalam GRI Standards 2016 di bawah seri GRI 300. Selanjutnya, pada GRI Standards 2021, indikator pengungkapan lingkungan mengalami sedikit perubahan menjadi 31 item, namun tetap mempertahankan prinsip utama dari standar sebelumnya (Esthelica, 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ENV = \frac{\Sigma \text{Item ENV}}{\text{Total ENV}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Social* (Sosial)

Pengungkapan *social* perusahaan diukur menggunakan GRI Standards, dengan GRI 400 sebagai standar untuk topik sosial yang mencakup 40 item indikator pengungkapan. Sementara itu, dalam GRI G4, topik sosial terdiri dari 48 item indikator pengungkapan (Nisa et al., 2023). Adapun dalam GRI Standards 2021, indikator pengungkapan lingkungan mengalami sedikit perubahan menjadi 36 item, namun tetap mempertahankan prinsip utama dari standar sebelumnya (Esthelica, 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$SOC = \frac{\Sigma \text{Item SOC}}{\text{Total SOC}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Governance* (Tata Kelola)

Pengungkapan *governance* diukur berdasarkan jumlah pengungkapan sesuai standar GRI Standards, dengan GRI 102 sebagai standar untuk informasi tata kelola yang mencakup 27 item indikator pengungkapan. Dalam GRI G4, topik *governance* terdiri dari 22 item indikator, sedangkan dalam GRI Standards 2021, pengungkapan *governance* menggunakan 13 item indikator (Nisa et al., 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$GOV = \frac{\Sigma \text{Item GOV}}{\text{Total GOV}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dijalankan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menjalankan operasional dan menghasilkan laba (Nisa et al., 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Biasanya, ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, median, modus, dan ukuran dispersi seperti standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang dikumpulkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	45	0,09	1,00	0,5369	0,27716
SOC	45	0,08	1,00	0,5538	0,28255
GOV	45	0,05	1,00	0,7184	0,35371
ROA	45	-0,38	0,28	0,0664	0,10794
Valid N (<i>listwise</i>)	45				

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel dengan rata-rata tertinggi adalah ENV sebesar 0.5369, diikuti oleh SOC sebesar 0.5538 dan GOV sebesar 0.7184, yang menunjukkan bahwa aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan perusahaan dalam sampel berada pada kategori sedang hingga tinggi. di sisi lain, variabel ROA memiliki rata-rata paling rendah yaitu 0.0664 dengan standar deviasi sebesar 0.10794, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung rendah

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dikategorikan valid (Inawati & Rahmawati, 2023).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ENV	0,277	3,616
	SOC	0,321	3,114
	GOV	0,633	1,580

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,05 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dan model regresi dinyatakan valid

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	0,188	0,128	0,10077

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Hasil pada uji koefisien determinasi menunjukkan Nilai *R Square* sebesar 0,188 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 18,8% variasi variabel dependen, yang berarti model ini kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model dikatakan signifikan secara simultan. Artinya, minimal terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,096	3	0,032	3,159	.035 ^b
Residual	0,416	41	0,010		
Total	0,513	44			

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,035 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1 (Constant)	-0,038	0,038	-1,006	0,320
ENV	0,017	0,104	0,159	0,874
SOC	0,115	0,095	1,217	0,231
GOV	0,044	0,054	0,818	0,418

Sumber: IBM SPSS 30, 2025

Hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu ENV, SOC, dan GOV, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi untuk ENV sebesar 0,874, SOC sebesar 0,231, dan GOV sebesar 0,418, yang semuanya lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi untuk variabel ENV adalah 0,874 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Frecilia Adenina dan Sudrajat (2024), yang menyatakan nilai signifikansi 0,517 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi negatif (-5,182) sehingga pengungkapan lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Tanpa adanya regulasi yang kuat dan standar pelaporan yang jelas, pengungkapan data ESG dapat dianggap tidak terpercaya, yang berdampak pada keputusan investasi. Untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi ketidakpastian bagi investor, laporan keberlanjutan harus konsisten dan jelas.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan uji hipotesis untuk variabel SOC menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,231 yang juga lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa *social disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, sehingga H_2 ditolak. Kesimpulan ini didukung dari hasil penelitian Anita Sari dan Siti Maryam (2024), yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,596 yang memiliki makna bahwa Hipotesis 2 ditolak, dan tanda negatif pada angka B yang tidak standar menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel, maka disimpulkan pengungkapan sosial tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hubungan langsung antara tanggung jawab sosial perusahaan dan peningkatan efisiensi operasional atau profitabilitas jangka pendek.

Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi untuk variabel GOV adalah 0,418 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa *governance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, sehingga H_3 ditolak. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Azka Zahrotun Nisa et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini berbeda dengan teori *stakeholder*, disebabkan rendahnya tingkat pengungkapan *governance* yang belum mencerminkan penerapan tata kelola yang baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola yang baik penting untuk kepercayaan investor, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu terlihat secara langsung.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan dari uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) *Environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, 2) *Social disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, 3) *Governance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, 4) *Environmental*, *social* dan *governance disclosure* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel kinerja keuangan, tanpa memasukkan indikator lain seperti *Return on Equity* (ROE) dan kinerja pasar seperti Tobin's Q, sehingga analisis yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan aspek kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator kinerja keuangan seperti ROE dan NPM serta mempertimbangkan kinerja pasar, seperti Tobin's Q, agar analisis lebih komprehensif. Selain itu, memasukkan faktor lain, seperti kinerja operasional atau kepuasan pemangku kepentingan, dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai dampak ESG terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Program BINUS University. (2021, 12 Agustus). *Memahami uji t dalam regresi linear*. Diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Accounting Program BINUS University. (2021, 12 Agustus). *Memahami koefisien determinasi dalam regresi linear*. Diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/>

[2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/)

- Accounting Program BINUS University. (2021, 12 Agustus). *Memahami uji F (uji simultan) dalam regresi linear*. Diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>
- Accounting Program BINUS University. (2021, 6 Agustus). *Memahami uji multikolinearitas dalam model regresi*. Diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Adenina, A. F., & Sudrajat. (2024). *Analysis of The Influence of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Research & Development Intensity on Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Adha, G. A., & Ingriyani, L. (2024). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2022). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 3.
- Budita, D. M. S., & Fidiana. (2023). PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DAN KEKUATAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER TERHADAP KINERJA KEUANGAN Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Esthelica, C. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *Indonesia Stock Exchange (IDX) Official Website*. Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://www.idx.co.id/en>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social,*

- Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Journal of Business Economics and Management, 01(2), 72–77.*
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). *Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 1186–1195.* <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(5), 2400–2411.* <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Okalesa, Rahma, E., & Irman, M. (2024). *THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURES ON COMPANY PERFORMANCE AND COMPANY CAPITAL STRUCTURE IN BANK SUB-SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2017-2021. Jurnal Bisnis Terapan, 4(1).* <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Pangestu, D. (2024). *PENGARUH ENVIRONMENT SOCIAL GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE, EARNING QUALITY DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN USIA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023).*
- Qorib, F., & Mulyani, S. D. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(1), 709–720.* <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19492>
- RevoU. (2025, 11 April). *Apa itu Analisis Deskriptif? Arti, Fungsi, Contoh, FAQs 2025.* Diakses dari <https://www.revou.co/kosakata/analisis-deskriptif>
- Rohmah, M. (2024, 5 April). *Analisis Deskriptif: Apa itu, Metode & Cara Membuatnya.* Dibimbing.id. Diakses dari <https://dibimbing.id/blog/detail/pengertian-analisis-deskriptif-metode-cara-membuatnya>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 9(3), 1–11.* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(4), 318–*

328. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>

- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- SPSS Indonesia. (2017, 7 April). Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda. Diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Susanto, P. C., Ulfah, D. A., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Traffine I/O. (2022, 2 April). Koefisien Determinasi (R-squared). Diakses dari <https://io.traffine.com/id/articles/coefficient-of-determination>